

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN NON KEUANGAN PADA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Ni Putu Lia Victoria<sup>1</sup>

Ni Made Adi Erawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [victorialia53@gmail.com](mailto:victorialia53@gmail.com) / telp: +82 85 737 03 01 07

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pertumbuhan nasional suatu negara, dimana pembangunan ekonomi termasuk didalamnya, memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan tersebut. Lembaga keuangan memiliki peran yang penting dalam pembangunan negara, dimana lembaga keuangan dibutuhkan sebagai lembaga pembiayaan maupun peminjaman. Melihat dari peranan penting yang dimilikinya, lembaga keuangan dituntut untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta memerhatikan kinerja keuangan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, BOPO, tingkat kredit yang disalurkan, dan biaya corporate social responsibility pada kinerja keuangan bank di BEI. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat kredit yang disalurkan, dan biaya CSR berpengaruh positif, sedangkan BOPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2013.

**Kata Kunci:** tingkat perputaran kas, CAR, BOPO, LDR, biaya CSR, ROA

### ABSTRACT

*National growth of a country, where economic development including, requiring the participation of financial institutions to finance the construction. Financial institutions have an important role in the development of the country, where financial institutions are needed as a financial institution or lending. Viewing of its important role, financial institutions are required to improve the ability to compete and watch the bank's financial performance. This study aims to determine the level of cash flows, debt management effectiveness, ROA, the level of outstanding loans, and the cost of corporate social responsibility on the financial performance of banks in IDX. Data collection methods used in this research is based on books and financial reports. The result of this study showed that the level of cash flows, the effectiveness of debt management, the level of outstanding loans, and the positive impact of CSR costs, while BOPO negative effect on the financial performance of banking companies listed on the Stock Exchange in 2009 -2013.*

**Keywords:** cash flow, CAR, BOPO, LDR, CSR costs, ROA

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan nasional suatu negara, dimana pembangunan ekonomi termasuk didalamnya, memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan tersebut. Yuliani (2007) menjelaskan, karena peran tersebutlah, fungsi lembaga keuangan dalam menyediakan dana bagi pembangunan sangat dibutuhkan. Lembaga keuangan yang dimiliki suatu negara memiliki peran besar yang berkaitan erat dengan masalah perkembangan dan uang. Salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan adalah bank.

Sufian (2011) menjelaskan, sektor perbankan berperan penting dalam perekonomian negara, karena perbankan berperan sebagai lembaga yang bertugas untuk menampung lalu menyalurkan kembali dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk kebutuhan pembangunan negara. Sektor perbankan juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, dimana bank secara tidak langsung mengelola keuangan masyarakat yang diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Melihat dari peranan penting yang dimilikinya, bank dituntut untuk meningkatkan kemampuan bersaingnya serta memerhatikan kinerja dari bank itu sendiri.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang menjadi kekuatan maupun kelemahan dari bank itu sendiri, yang menjadi dasar dari evaluasi kinerja bank untuk memprediksi kinerja di masa mendatang. Tingkat kepercayaan masyarakat pada sektor perbankan bergantung

dari kinerja bank itu sendiri, dimana semakin baik kinerjanya, kepercayaan masyarakat akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Mengukur kinerja keuangan suatu bank salah satu indikator yang dapat digunakan adalah profitabilitasnya. Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu bank mencerminkan kinerja keuangan bank selama periode pelaporan laporan keuangan. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur profitabilitas. Rasio ini sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena ROA mampu menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Dendawijaya (2009) menambahkan, besarnya persentase ROA suatu bank menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan keefektifan bank dalam menggunakan aset yang ada.

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan tingkat kredit yang disalurkan. Riyanto (2001) menjelaskan, tingkat perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan total kas rata-rata. Dalam penelitian ini, penjualan yang dimaksudkan adalah pendapatan bunga yang diperoleh bank dari aktivitas operasionalnya. Efisiensi penggunaan kas dalam bank dapat dilihat dari tinggi rendahnya perputaran kas yang terjadi dalam bank itu sendiri. Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan. Kas yang ada dalam jumlah melebihi dari yang dibutuhkan menyebabkan kondisi perusahaan menjadi terlalu likuid sehingga terkesan tidak efektif dan tidak memanfaatkan aset

yang dimiliki secara maksimal. Sebaliknya, tingkat perputaran kas yang tinggi dan masih dalam batas kewajaran, menggambarkan perusahaan yang efektif dalam mengelola aset yang ada sehingga mampu untuk meningkatkan laba yang diperoleh.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sukera (2003), Lazaridis *et al.* (2006), Narayana (2013) dan Triningsih (2009) yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel perputaran kas dengan profitabilitas. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Nobanee dan Alhajar (2005) dan Rajesh dan Reddy (2011), mereka menyatakan bahwa berdasarkan dari penelitian yang telah mereka lakukan, perputaran kas justru berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Faktor yang kedua adalah efektivitas pengelolaan hutang, dimana dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Muljono (2003) menjelaskan, jika modal yang dimiliki oleh bank mampu menyerap risiko yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, yang diharapkan mampu meningkatkan kekayaan yang dimiliki oleh bank. Dengan demikian, CAR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan modal pribadi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al.* (2011) dan Sangmi dan Nazir (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel CAR dengan ROA. Sebaliknya, Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menyatakan CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Berdasarkan ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia, biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi suatu bank, yang menggambarkan efisiensi yang terjadi dalam bank itu sendiri. Mawardi (2005) menjelaskan, bank melakukan efisiensi operasi dengan tujuan mengetahui apakah kegiatan operasional yang dijalankan telah dilakukan dengan tepat sesuai dengan yang diharapkan serta untuk menunjukkan apakah seluruh aset yang ada digunakan secara tepat. Dengan demikian, efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan memengaruhi kinerja bank tersebut.

Kegiatan utama bank sebagai media perantara yang menyerap dan menyalurkan kembali dana milik masyarakat menyebabkan biaya dan pendapatan operasional bank lebih didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Menurut Dendawijaya (2009), setiap peningkatan biaya operasional akan mengurangi profitabilitas yang diperoleh oleh bank yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon (2004) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara BOPO dengan ROA.

Salah satu jalan untuk meningkatkan pendapatan operasional bank adalah dengan memberikan kredit secara maksimal pada masyarakat. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kredit yang disalurkan oleh bank. Kasmir (2008) menjelaskan bahwa LDR diukur dengan cara

membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga ditambah modal sendiri.

Hubungan antara LDR dengan ROA dijelaskan dalam berbagai penelitian dengan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Olweny and Shipo (2011) dan Nusantara (2009) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang sedikit berbeda ditemukan oleh Sudiyatno (2010), dimana LDR berpengaruh positif pada ROA, tetapi tidak signifikan. Penelitian oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, sedangkan, Kartika (2008) menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan pada ROA.

Pihak investor maupun manajemen dalam sebuah perusahaan, dimana dalam penelitian ini adalah bank, menyadari bahwa pengambilan yang hanya didasarkan pada laporan keuangan saja tidak lagi sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Eipstein and Freedman (1994) dalam (Anggraini, 2006) menemukan sebuah fakta, yaitu para investor individual tertarik pada kegiatan sosial yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya.

Syahnaz (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini berarti, CSR yang dilaporkan perusahaan berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, BOPO, tingkat kredit yang

disalurkan, dan biaya *Corporate Social Responsibility* pada kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Menuh (2008) dalam (Sufiana, 2013) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam bentuk komponen modal kerja sampai menjadi unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya. Penelitian yang terkait dengan pengaruh tingkat perputaran kas terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Putra (2012), Rahma (2011), dan Raheman dan Nasr (2007). Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan profitnya. Perumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh positif pada ROA.

Aset yang berisiko seperti hutang menuntut manajemen bank untuk mengelola seluruh kegiatan operasionalnya menjadi lebih efisien, tujuannya untuk meningkatkan profitabilitas bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan hutang adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian yang terkait dengan pengaruh efektivitas pengelolaan hutang terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Kumar, Harsha, Anand, dan Dhruva (2012), Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011), dan Sangmi dan Nazir (2010). Menurut Wibowo (2013), besarnya nilai rasio CAR menunjukkan besarnya peluang yang dimiliki oleh bank untuk meningkatkan profit karena dengan besarnya modal yang dimiliki, manajemen bank memiliki keleluasaan dalam menempatkan dana yang ada ke dalam investasi yang dipandang menguntungkan. Perumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>2</sub>: Efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh positif pada ROA.

Efisiensi perbankan diukur dengan BOPO. BOPO diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasional perusahaan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Wardhani (2013), Sudiyatno dan Suroso (2010), Prastiyaningtyas dan Pangestuti (2010) dan Yuliani (2007) menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini berarti semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Perumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh negatif pada ROA.

Salah satu sumber pendapatan bagi bank berasal dari pemberian kredit kepada pihak ketiga (masyarakat). Melalui pemberian kredit bank memperoleh pendapatan berupa pendapatan bunga. Tetapi, pemberian kredit tidak bisa dilakukan secara sembarang, karena diperlukan analisis terhadap calon debitur terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kredit macet. Selain itu, tingkat kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat juga perlu diperhatikan agar tidak mengganggu kelancaran aktivitas operasional lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mouri (2012), Adriyanti (2011), dan Ponco (2008) menunjukkan hasil yang seragam, yaitu LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Perumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>4</sub>: Tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada ROA



Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, semakin tinggi juga loyalitas konsumen (Syahnaz, 2013). Penelitian oleh Syahnaz (2013), Permanasari (2010), Chin Huang *et al.* (2009), dan McWilliam dan Donalds (2000) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab sosial yang dilaporkan oleh perusahaan mendapat respon positif dari pemegang saham dan masyarakat yang memicu kenaikan profitabilitas. Perumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>5</sub>: Biaya CSR berpengaruh positif pada ROA

## METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan perbankan periode 2009-2013 di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik serta pengujian regresi linear berganda. Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1PK + \beta_2CAR - \beta_3BOPO + \beta_4LDR + \beta_5BCSR + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

ROA = *Return on asset*

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$ PK = perputaran kas
- $\beta_2$ CAR = *Capital adequacy ratio*
- $\beta_3$ BOPO = beban operasional/pendapatan operasional
- $\beta_4$ LDR = *Loan to deposit ratio*
- $\beta_5$ BCSR = *biaya corporate social responsibility*
- e = *error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data ini diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1.**  
**Deskripsi Statistik**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Perputaran Kas (X)	30	1,1136	6,1910	3,629654	1,6635324
CAR (X)	30	0,1047	0,2070	0,149340	0,0245342
BOPO (X)	30	0,4970	1,1463	0,764293	0,1584688
LDR (X)	30	0,5030	1,0070	0,775953	0,1264480
Biaya CSR (X)	30	-0,0009	0,0960	0,016340	0,0246231
ROA (Y)	30	-0,0164	0,1890	0,037967	0,0507176

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel statistik deskriptif diatas, variabel tingkat perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 1,113 yang terdapat pada bank dengan kode BABP pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 6,191 yang terdapat pada bank dengan kode BBKP pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel tingkat perputaran kas sebesar 0,149.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum yaitu 0,104 yang terdapat pada bank dengan kode BABP pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,207 yang terdapat pada bank dengan kode BDMN pada tahun 2009. Nilai rata-rata variabel CAR sebesar 0,149.

Nilai minimum variabel BOPO sebesar 0,497 yang terdapat pada bank dengan kode BDMN pada tahun 2010 dan nilai maksimumnya sebesar 1,146 yang terdapat pada bank dengan kode BABP pada tahun 2011. Nilai rata-rata variabel BOPO sebesar 0,764.

Variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,503 yang terdapat pada bank dengan kode BBKA pada tahun 2009 dan nilai maksimum sebesar 1,007 yang terdapat pada bank dengan kode BDMN pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel LDR sebesar 0,775.

Biaya CSR memiliki nilai minimum sebesar -0,001 yang terdapat pada bank dengan kode BABP pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,096 yang terdapat pada bank dengan kode BBNI pada tahun 2009. Nilai rata-rata variabel biaya CSR sebesar 0,016340.

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,016 yang terdapat pada bank dengan kode BABP pada tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,189 yang terdapat pada bank dengan kode BDMN pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,037.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
0,714	0,687

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > dari 0,05.

**Tabel 3.**

**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2,558

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi model yang berada pada daerah dimana tidak ada kesimpulan yang pasti, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut, yaitu dengan uji runs.

**Tabel 4.**  
**Uji Runs**

Asymp. Sig. (2-tailed)
0,193

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model yang digunakan tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 5.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Sig.
Perputaran Kas	0,472	2,117
Efektivitas Pengolaan Hutang (CAR)	0,490	2,041
BOPO	0,450	2,224
Tingkat Kredit yang Disalurkan (LDR)	0,321	3,120
Biaya CSR	0,341	2,929

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model bebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dapat diketahui dari nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, dari masing-masing variabel.

**Tabel 6.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Perputaran Kas	0,062
Efektivitas Pengelolaan Hutang(CAR)	0,689
BOPO	0,328
Tingkat Kredit yang Disalurkan (LDR)	0,207
Biaya CSR	0,486

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	T	Sig.	R <sup>2</sup>
(Constant)	-0,039	-0,266	0,792	0,410
Perputaran Kas	0,008	0,929	0,042	
Efektivitas Pengelolaan Hutang (CAR)	0,091	0,164	0,002	
BOPO	-0,022	-0,243	0,035	
Tingkat Kredit yang Disalurkan (LDR)	0,046	0,349	0,000	
Biaya CSR	1,042	1,573	0,023	

Sumber: Data diolah, 2014

Estimasi model regresi yang dapat diperoleh penelitian ini, berdasarkan tabel 6 yaitu:

$$ROA = -0,039 + 0,008PK + 0,091CAR - 0,022BOPO + 0,046LDR + 1,042BCSR \dots\dots\dots(2)$$

Nilai R<sup>2</sup> memiliki arti dimana 41% dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Variabel perputaran kas memiliki nilai koefisien sebesar 0,929 dengan tingkat signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa perputaran kas

berpengaruh positif pada *return on asset*, sehingga hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya bagi kas untuk terus berputar adalah untuk mencegah kondisi perusahaan yang terlalu likuid atau mengarah pada kondisi stagnan.

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,164 dengan tingkat signifikansi 0,035 yang menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh positif pada *return on asset*, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Semakin besar CAR berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan cukup baik, dimana perusahaan mampu menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian atas kegiatan operasionalnya.

Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,243 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif pada *return on asset*, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Semakin kecil persentase BOPO, berarti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah efisien mungkin dan mencegah kemungkinan terjadinya pailit pada perusahaan.

Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif pada *return on asset*, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Rasio ini menjadi salah satu pedoman bagi perusahaan perbankan untuk

memerhatikan jumlah kredit yang bisa disalurkan kepada masyarakat dengan memerhitungkan ketersediaan kas di dalam perusahaan.

Biaya *corporate social responsibility* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,929 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042, yang berarti variabel ini berpengaruh positif pada *return on asset*, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima. Biaya CSR yang dilaporkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada investor bahwa fokus perusahaan bukan semata-mata hanya pada kegiatan operasionalnya saja, tetapi juga memerhatikan lingkungan sekitarnya yang menciptakan *good image* bagi perusahaan di masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, tingkat kredit yang disalurkan dan biaya *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan dimana hal ini berarti terdapat peningkatan pada kinerja keuangan dalam perusahaan. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan dimana setiap terjadinya peningkatan pada variabel ini akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan.

Adapun saran yang dapat disampaikan : (1) Para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan perlu memerhatikan perputaran kas, efisiensi, likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan risiko, sebagai informasi penting untuk mengetahui kondisi bank itu sendiri. Biaya CSR yang dilaporkan bisa menjadi informasi pendukung untuk mengetahui kinerja

perusahaan. (2) Pihak manajemen harus lebih memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

## **REFERENSI**

- Adeyemi-Bello, Tope. 2000. The Performance Implications for Retail Banks of Matching Organization Strategies with Structure and Competition. *International Journal of Management*, 17(1): pp: 443-450.
- Ahmed, Sarwan Uddin, Md. Zahidul Islam dan Ikramul Hasan. 2012. Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage-evidence from the Banking Sector of Bangladesh. *HATAM publisher : Journal of Organizational Management*, 1(1): pp:14-21.
- Akhtar, A and Sadaqat. 2011. Factor Influencing the Probability Conventional Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(1): pp:117-124.
- Chin, Huang Lin, Li Yang Ho and Yan Liou Dian. 2009. The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from Business in Taiwan. *Journal Technology in Society*, 31(1): pp:56-63.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Diunduh di [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com) pada tanggal 20 Agustus 2014.
- Jamali, Amir Hossein and Asghar Asadi. 2012. Management Efficiency and Profitability in Indian Automobile Industry: From Theory to Practice. *Indian Journal of Science and Technology*, 5(5) ISSN: 0974-6846.
- Kartika, Rika. 2008. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan. Skripsi Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama.
- Kumar, MA., Harsha, GS., Anand, S., dan Dhruva, NR. 2012. Analyzing Soundness in Indian Banking: A CAMEL Approach. *Research Journal of Management Sciences*, 1(3): pp: 9-14.
- Lazaridis, Ioannis, and Dimitrios Tryfonidis. 2006. Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in



the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1).

Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1): pp:83-94.

McWilliam, Abigail and Donalds Siegel. 2000. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification?. *Strategic Management Journal Strat. Mgmt. J.*, 21: 603-609 (2000).

Narayana, I Putu Gede. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio, Tingkat Permodalan dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kota Denpasar Periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 334-350*. ISSN: 2302-8556.

Nobanee, H and Alhajar. 2005. A Note on Working Capital Management and Corporate Profitability of Japanese Firm. Journal Available From <http://www.ssrn.com/abstract>

Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). Thesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.

Olweny, Tobias and Themba Mamba Shipo. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1(5): pp: 1-30.

Raheman, Abdul and Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case of Pakistan Firms. *International Journal of Business Research Papers*, 3(1): pp:279-300.

Rajesh, M, and Reddy. 2011. Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability. *Global Journal of Finance and Management* ISSN 0975-6477, 3(1): pp:151-158.

Sangmi, MD and Nazir, T. 2010. Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model. *Jurnal Pak J. Commer. Soc. Sci*, 4(1): pp:40-55.

Seiford, Lawrence M., Zhu, Joe. 1999. Profitability and Marketability of the top 55 US Commercial Banks. *Management Science*, 45(9).

- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Universitas Stikubank*, Semarang, 2(2): h:125-137.
- Sufian, Fadzlan. 2011. Profitability of the Korean Banking Sector : Panel Evidence on Bank-Specific and Macroeconomic Determinans. *Journal of Economics and Management*, 7(1): pp:43-72.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*.
- Syahnaz, Melisa. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Triningsih, Yessy. 2009. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaicu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2): h:1-10. ISSN(Online): 2337-3792.